



PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI SENI HADROH (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN)

¹Aisah Azizah, ²Andi Warisno, ³Tamyis, ⁴Sarpendi

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹aisahazizah99@gmail.com, ²andiwarisno75@gmail.com, ³tamyiz@an-nur.ac.id,

⁴ebiganteng498@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

Islamic religious education is an education that aims to form a whole Muslim personality, developing all human potential, both physical and spiritual. The art of hadrah certainly has something to do with Islamic religious education because hadrah is an Islamic art in which there is a religious value that affects the spirituality of the hadrah. This study aims to find out how the cultivation of Islamic educational values is applied through hadrah art at the Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Islamic Boarding School. In this study, qualitative research methods were used. Data collection methods are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data provision, and total images. The results showed that (1) Planting Islamic Educational Values through Hadroh Art at Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Islamic Boarding School, using the strategy of prioritizing the Messenger of Allah as a messenger of Allah SWT, chanting sholawat and religious / Islamic verses, Small talk takes the theme of the noble attitude of the Prophet SAW such as the story of the struggle of the Prophet when preaching, and practicing the sunnahs of the Prophet Muhammad SAW, (2) The Impact of Planting Islamic Educational Values Through Hadroh Art at Hidayatul Islamic Boarding School Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, choosing an educational institution based on Islamic boarding schools without coercion, like the Prophet's prayers and verses with religious and Islamic nuances, Reduces the habit of saying rude and dirty, and can emulate the noble attitude of the Prophet, (3) some of the obstacles faced are activities that last until late at night so as to make the students wake up later than usual or oversleeping when they want to do the mandatory shubuh congregational prayer activities so that many are late aka masbuk and some even do not pray shubuh. So that many students are not punished or punished.

Keywords : *The Value of Islamic Education, Hadroh Art.*

Abstrak :

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah. Kesenian hadrah tentu ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam karena hadrah adalah seni Islam yang di dalamnya ada nilai agama yang mempengaruhi kespiritual hadrah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan Islam yang diterapkan melalui seni hadrah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode

pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, penyediaan data, dan total gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa (1) Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung,menggunakan strategi memprioritaskan Rasulullah sebagai utusan Allah SWT, melantunkan sholawat dan syair religi/ Islami, Obrolan ringan mengambil tema sikap mulia Rasulullah SAW seperti kisah perjuangan Nabi Ketika berdakwah, dan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW, (2) Dampak Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung,memilih lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren tanpa paksaan, menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami, Mengurangi kebiasaan berkata kasar dan kotor, dan dapat meneladani sikap mulia Rasulullah, (3) beberapa kendala yang dihadapi adalah Kegiatan yang berlangsung sampai larut malam sehingga membuat para santri bangun lebih lambat dari biasanya atau kesiangan ketika hendak melakukan kegiatan wajib shalat berjamaah shubuh sehingga banyak yang terlambat alias masbuk bahkan ada yang tidak shalat shubuh.Sehingga para santri banyak yang di takzir atau dihukum.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Islam, Seni Hadroh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terintegrasi dengan sistem lain yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek p-.

Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam beserta syarat untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa (Warisno 2021). Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam juga telah diupayakan untuk dirumuskan oleh para ahli Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan Musyawarah tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkembangkan kepribadian Islam secara utuh melalui pembinaan mental, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera (Arifin 2014).

Pendidikan Islam bisa dimajukan dengan cara mengembangkan sisi moral atau akhlak dengan ditambah materi-materi sosial yang dapat memantapkan penguasaan pendidikan (*Tarbiyah*) (Roqib 2009). Perilaku moral terkait dengan perkembangan kognitif seseorang yang dibentuk oleh orang tua atau keluarga, Kohlberg menyatakan bahwa "perkembangan tingkat pertimbangan seseorang amat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan tentang moral dalam memahami nilai-nilai kehidupan". Secara empiris ditemukan bahwa anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi daripada anak yang memiliki skor inteligensi dan status sosial yang lebih rendah. Perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten, maka perilaku moral lebih banyak disebabkan oleh situasi sesaat dan bukan hanya pada pertimbangan moral yang mapan (Adisusilo 2013).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk

membentuk peribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah (Hidayat 2016). Kesenian hadrah tentu ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam karena hadrah adalah seni Islam yang di dalamnya ada nilai agama yang mempengaruhi kespiritual hadrah tersebut (Mahsun 2020).

Di kalangan masyarakat muslim indonesia kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan salah satunya yang dikenal dengan tradisi shalawat. Kegiatan ini mengiringi kegiatan keagamaan yang lain, yaitu tahlilan. Tahlilan adalah kegiatan membaca doa bersama dengan membaca kalimah tayyibah, sedang shalawat identik dengan kegiatan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap syafaah kemudian tahlil dengan shalawat ini bentuk lain dari keutamaan Nabi di mata kaum muslim (Wargadinata 2010).

Kecintaan kepada Rasulullah SAW dapat melalui kesenian hadrah. kegiatan membaca qasidah-qasidah dan puji-pujian kepada Rasulullah Saw, yang diiringi dengan musik rebana sangat diminati oleh masyarakat muslim yang mencintai Nabi-Nya (IMAM HUSAENI 2021). Hampir setiap minggu majlis hadrah ini diadakan, setiap malam Jum'at karena Rasul menganjurkan banyak sholawat pada malam Jum'at. Selain mencari ilmu di pendidikan formal dan di Pondok Pesantren dalam kesenian hadrah para santri mendapatkan ilmu tambahan, Kesenian hadrah sebagai tradisi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung memiliki peran penting, selain sebagai media untuk mengekspresikan diri juga mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Melalui rutinan setiap malam Jumat, para santri berkumpul di sebuah aula untuk mendoakan para Nabi dan para sahabat dengan salah satunya membacakan sholawat, membaca kitab *al-Barzanji* dan *Simtuduror*.

Mempertahankan substansi seni dalam menghadapi era global menjadi sesuatu yang penting. Mengingat "roh" kesenian berasal dari tradisi budaya setempat, baik seni rupa, tari, musik, maupun teater. Dari sumber tradisi itulah berbagai ekspresi seni bisa dikembangkan ke dalam bentuk-bentuk lain yang bersifat kreasi atau modern. Pengembangan bentuk dari konvensional ke kreasi ini sebenarnya merupakan bagian dari upaya pelestarian dalam bentuk atau format baru (Mawardi 2013).

Kesenian Hadrah adalah merupakan kesenian tradisional yang dilakukan dengan menyanyikan syair yang memuji kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan pukulan tahir. Kesenian Hadrah juga merupakan salah satu jenis seni musik yang bernalafaskan islam. Dari pengertian bahasa Arab, artinya adalah kehadiran. Seorang praktisi senior Kesenian Hadrah adalah Muchlis Wagiman mengatakan bahwa tahir ialah suatu alat musik, sedangkan hadrah adalah jenis kesenian yang menggunakan tahir. Musik hadrah muncul dari negeri Timur Tengah, dan berkembang di berbagai wilayah seiring perkembangan Agama Islam (Sholikha 2018).

Kesenian hadrah merupakan bagian dari pendidikan non formal yang mengarahkan pengolahan jiwa dan raga melalui kesenian bermusik berlandaskan ajaran Islami yang patut dijadikan rujukan alternative dalam

membentuk kepribadian dan mental seorang pemuda,dalam kesenian hadrah terdapat ajaran- ajaran yang berdampak positif pada kehidupan pemuda, hal ini dikarenakan dalam kesenian hadrah tidak hanya diajarkan bermain musik melainkan juga diajarkan untuk memiliki etika atau akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam (Mukhlason 2016).

Hadrah merupakan jenis kesenian musik Islami. Sebab, dilihat dari lantunn syair yang dipakai adalah syair-syair Islam yang menjunjung tinggi Rasulullah Saw. Hadrah atau shalawatan adalah kunci pembuka kebaikan kebenaran Ilahi baik dalam bentuk pembacaan Al-Quran (tilawah) dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW (Alberjanji) serta serangkaian doa suci. Sehingga sangat jelas sekali seni rebana memiliki banyak aspek spiritual yang tinggi (Islami), jadi dalam hal ini dapat dipahami bahwa antara pendidikan agama Islam dan kesenian hadrah saling berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Selamet yang peneliti lakukan pada Pra Penelitian tanggal 25-27 Januari 2022 Hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung mempunyai grup Hadrah yang bernama Al-Wafa. Grup ini melakukan kegiatan rutinan hadroh setiap malam Jum'at. Seni hadrah juga menjadi hal yang banyak diminati oleh santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, meskipun mereka harus berlatih dari awal cara memukul dan cara bersholawat dengan suara yang bagus. Selain sebagai ekstrakurikuler seni hadrah juga sebagai pengekspresian sikap cinta terhadap Rasul melalui pembacaan shalawat.

Dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah yang ada di Pondok Pesantren sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan Islam yang diterapkan melalui seni hadrah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa surveilans, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penjumlahan. Informalis dalam penelitian ini adalah pengurus pondok Hidayatul Mubtadiin, ketua majelis hadroh *Al-wafa* dan anggota majelis hadroh. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Pesantren No. 01 RT/RW 04/01, Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusionalkan. Institusional nilai yang terbaik misalnya melalui pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Muhammin dan Abdul Mujib, bahwa pendidikan adalah proses transformasi dan pengembangan nilai. Maka setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mendarah kepada pemahaman dan pengalaman doktrin Islam secara menyeluruh.

Adapun pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh pendidikan Islam mencakup proses pembiasaan terhadap nilai dan proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai. Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewaris dan pengembangan nilai-nilai dienul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Ada dua kategori nilai dalam Islam:

1. Pertama adalah nilai yang bersifat normatif seperti nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan dengan baik dan buruk, benar dan salah, diridhoi dan dikutuk Allah.
2. Sedangkan yang kedua adalah nilai yang bersifat operatif, seperti nilai dalam Islam yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yaitu Wajib, Sunnah, Mubbah, Makruh dan Haram.

Kedua standarisasi tersebut bisa berlaku pada situasi dan kondisi normal. Namun, ketika manusia dalam kondisi darurat (terpaksa) maka pemberlakuan tersebut dapat berubah. Misalnya saja ketika seseorang melaksanakan ibadah puasa wajib pada bulan ramadhan, tanpa diduga seseorang tersebut mengalami sakit yang mana harus membatalkan puasanya. Maka orang tersebut diperbolehkan membatalkan puasanya dan harus mengganti puasa yang dibatalkan di hari yang lain. Dalam proses kependidikan, kaum idealis menginginkan agar pendidikan jangan hanya merupakan masalah mengembangkan atau menumbuhkan, melainkan harus digerakkan ke arah tujuan yaitu suatu tujuan di mana nilai telah direalisasikan kedalam bentuk yang kekal dan terbatas. Jadi dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung mempunyai grup Hadrah yang bernama Al-Wafa. Grup ini melakukan kegiatan rutinan hadroh setiap malam Jum'at. Seni hadrah juga menjadi hal yang banyak diminati oleh santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, meskipun mereka harus berlatih dari awal cara memukul dan cara bersholawat dengan suara yang bagus. Selain sebagai ekstrakurikuler seni hadrah juga sebagai pengekspresian sikap cinta terhadap Rasul melalui pembacaan shalawat.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh Ustadz Selamet selaku ketua sekaligus penanggung jawab dari grup seni hadroh Al-Wafa: pada 08 Maret 2022 pada saat wawancara

“Untuk mengisi kegiatan rutinan malam jum’at yaitu sholawatan baik berupa Al-barjanji ataupun Shintuduror santri sangat antusias untuk melakukan kegiatan rutinan tersebut. Agar hasil penampilan mereka maksimal para anggota hadroh senantiasa berlatih. Kegiatan yang bernilai positif diharapkan dapat mengembangkan potensi Santri melalui seni hadroh baik berupa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui pengekspresian sikap cinta kepada Rasul melalui sholawat dan juga diharapkan untuk menjaga budaya tradisional melalui konsep keagamaan.”

Hal ini senada dengan penjelasan dari Saudara Malik selaku Anggota Grup hadroh Al-Wafa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, melalui wawancara pada 08 Maret 2022.

“Kami memilih santri yang ada keinginan untuk turut serta dan memiliki kesanggupan melakukan latihan karena seni Hadroh sendiri hanya dapat dikuasai oleh mereka yang memiliki ketekukan dalam berlatih , selebihnya juga banyak dari mereka yang telah mengetahui kurang lebihnya mengenai alat-alat hadroh jadi sekalian untuk mengembangkan begitu supaya lebih mudah nanti berjalananya.”

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Islam melalui seni hadroh, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menggunakan beberapa strategi melalui seni hadroh yaitu memprioritaskan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT, dengan begitu akan lebih mudah untuk menuju strategi selanjutnya jika sudah memiliki perspektif yang sama dalam grup seni hadroh. Melantunkan sholawat dan syair religi dan Islami, dengan irungan alat musik rebana maka seni hadroh dapat lebih mudah menarik dalam penyampaikan lantunan sholawat untuk pendengar. Hal ini dapat menjadikan kebiasaan positif nantinya dalam kehidupan sehari-hari. Obrolan ringan dengan mengambil tema sikap mulia Rasulullah SAW. dengan begitu percakapan antar anggota dengan para santri di sela-sela sholawatan dalam setiap pertemuan kegiatan rutin pada malam jum’at memiliki percakapan yang tidak sia-sia dan berguna berupa cerita perjuangan Rasulullah SAW, justru akan menjadi sebuah pengetahuan. Terakhir ialah mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah, dapat menjadikan kualitas hidup lebih baik lagi. Senantiasa melantunkan sholawat kepada Rasulullah SAW dengan mengharapkan syaratnya di akhirat kelak.

Strategi yang telah digunakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung memiliki dampak yang positif. Diantaranya menanamkan sikap cinta terhadap Rasul. Lebih menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami dari pada musik-musik yang lainnya, hal ini dirasakan oleh anggota hadroh dan para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung dan diyakini dapat menjadi penawar kegelisahan karena adanya kerinduan terhadap Rasulullah SAW. Mengurangi kebiasaan berkata kasar dan

kotor, kehidupan yang berkualitas dapat dilihat dari segala sesuatu yang dikatakan dari seseorang, Kebiasaan mendengar kisah Rasulullah SAW serta melantunkan syair- syair bernuansa Islami Membuat santri yang dulunya banyak dijumpai banyak yang sering mengucapkan perkataan yang tidak pantas didengar kini sudah mengalami banyak perubahan, tidak lagi mengucapkan hal-hal yang tidak pantas melainkan lebih memilih kalimat-kalimat thayyibah. Kemudian dapat meneladani sikap mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap sopan dengan orang yang lebih dewasa, menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan siapapun, saling menghormati dan menghargai dan lebih rajin melakukan ibadah-ibadah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung tentunya ada kendala di dalam pelaksanaan kegiatan rutin sholawatan. Kegiatan yang berlangsung sampai larut malam sehingga membuat para santri bangun lebih lambat dari biasanya atau kesiangan ketika hendak melakukan kegiatan wajib shalat berjamaah shubuh sehingga banyak yang terlambat alias masbuk bahkan ada yang tidak shalat shubuh. Sehingga para santri banyak yang di takzir atau dihukum. Karna hal ini menjadi permasalahan atau kendala yang perlu ditanggulangi dengan cara melakukan kegiatan dengan batasan waktu tertentu untuk menghindari kejadian yang melanggar aturan dari kegiatan wajib lainya.

Strategi-strategi yang telah dipilih dan dijalankan tentunya memiliki tujuan tertentu yang telah direncanakan dan disepakati sejak awal. Salah satu strategi yang diambil ialah melantunkan sholawat-sholawat yang mengisahkan Rasulullah SAW. untuk mengetahui lebih dalam siapa sebenarnya Rasulullah SAW. dengan memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Islam melalui seni hadroh, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menggunakan beberapa strategi melalui seni hadroh yaitu memprioritaskan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT, dengan begitu akan lebih mudah untuk menuju strategi selanjutnya jika sudah memiliki perspektif yang sama dalam grup seni hadroh. Strategi yang telah digunakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung memiliki dampak yang positif. Diantaranya menanamkan sikap cinta terhadap Rasul, lebih menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami dari pada musik-musik yang lainnya, dapat menjadi penawar kegelisahan karena adanya kerinduan terhadap Rasulullah SAW, mengurangi kebiasaan berkata kasar dan kotor, kehidupan yang berkualitas dapat dilihat dari segala sesuatu yang dikatakan dari seseorang, kemudian dapat meneladani sikap mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala di dalam pelaksanaan kegiatan rutin sholawatan yaitu kegiatan yang berlangsung sampai larut

malam sehingga membuat para santri bangun lebih lambat dari biasanya atau kesiangan ketika hendak melakukan kegiatan wajib shalat berjamaah shubuh sehingga banyak yang terlambat alias masbuk bahkan ada yang tidak shalat shubuh. Sehingga para santri banyak yang di takzir atau dihukum. Karna hal ini menjadi permasalahan atau kendala yang perlu ditanggulangi dengan cara melakukan kegiatan dengan batasan waktu tertentu untuk menghindari kejadian yang melanggar aturan dari kegiatan wajib lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Cet. Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. 2016. "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 1 (1). <Http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Sabilarrasyad/Article/View/46>.
- Imam Husaeni. 2021. "Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Menanamkan Kecintaan Remaja Terhadap Musik Islami (Studi Kasus Di Mushola Al-Hasan Desa Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)." Diploma, Iain Syekh Nurjati Cirebon. <Http://Web.Syekhnurjati.Ac.Id>.
- Mahsun, Thoha. 2020. "Pembelajaran Ekstra Kurikuler Hadroh Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak." Skripsi, Iain Kudus. <Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/3652/>.
- Mawardi, Kholid. 2013. "Seni Sebagai Ekspresi Profetik." *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 11 (2): 131-47. <Https://Doi.Org/10.24090/Ibda.V11i2.74>.
- Mukhlason, Muhamad. 2016. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah Pasuruan." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 4 (1): 1-20.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan : Reneka Cipta.
- Roqib, Mohamad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Sholikha, Silvia Maulidatus. 2018. "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan." Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya. <Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/23003/>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*. Malang: Uin-Maliki Press. <Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1175/>.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/And/Article/View/74>.